

**PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**OLEH**

**NAMA : ZULFA APRILIA ROZA**  
**NPM : 1505170477**  
**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan padahari Senin, tanggal 18 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

**MEMUTUSKAN**

Nama : ZULFA APRILIA ROZA  
NPM : 1505170477  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : **PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

**Tim Penguji**

**Penguji I**  
  
(Dr. IRFAN, SE, M.M.)

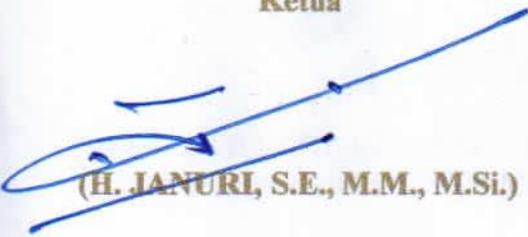
**Penguji II**  
  
(WAN FAHRUDDIN, SE, M.Si)

**Pembimbing**

  
(KHAIRUL ANWAR PULUNGAN, SE, M.Si)

**Panitia Ujian**

**Ketua**

  
(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

**Sekretaris**

  
(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

**PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

NAMA : ZULFA APRILIA ROZA  
NPM : 1505170477  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
KONSENTRSI : PERPAJAKAN  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian Mempertahankan Skripsi

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

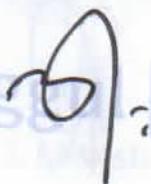


**KHAIRUL ANWAR PULUNGAN, SE., M.Si**

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



**FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si**

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis



**H. JANURI, SE., M.Si**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : ZULFA APRILIA ROZA  
 N.P.M : 1505170477  
 Program Studi : AKUNTANSI  
 Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN  
 Judul Penelitian : PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
06/03/19	Metapel		
11/03/19	Pembahasan		
13/03/19	Rangkuman dan Saran		
14/03/19	Selesai dan Acc		

Medan, Maret 2019

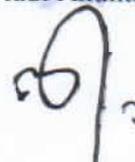
Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

Dosen Pembimbing



(KAHIRUL ANWAR SE, M.Si)



(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)

**PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA**

**Zulfa Aprilia Roza**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Medan

**Email : [zulfaaprilia06@gmail.com](mailto:zulfaaprilia06@gmail.com)**

**ABSTRAK**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas, maka penulisan ini mengangkat topik tentang beban pajak tangguhan, ukuran perusahaan dan manajemen laba. Ukuran perusahaan dibatasi pada distribusi laba. Penelitian ini dibatasi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah perusahaan sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah dari tahun 2013-2017. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 41 perusahaan. Untuk menentukan ukuran sampel yang dapat mewakili populasi maka dilakukan pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sebanyak 7 perusahaan dikalikan dengan lama tahun pengamatan yaitu 5 tahun. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan asosiatif dengan jenis data kuantitatif. Manajemen Laba diukur dengan pendekatan laba dan metode pengujian menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 19. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif signifikan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dan adanya pengaruh beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan secara silmutan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor aneka industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

***Kata kunci : Manajemen Laba, Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan***

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia serta kemudahan yang tidak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai pada waktunya dengan judul **“PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**. Sholawat dan salam penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW sebagai pembawa risalah Islam bagi seluruh manusia. Skripsi ini di susun untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi.

Dalam menyusun dan menuliskan skripsi ini, saya banyak memperoleh bantuan dan bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada yang teristimewa kedua orang tua penulis Ayahanda M.Nur dan Ibunda Elia Fitri yang telah memberikan semangat, do'a serta dukungan selama ini baik secara moril maupun materil.

Dalam kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Januri, SE, M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I dan Bapak Hasrudny Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Khairul Anwar Pulungan, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada yang teristimewa abangda M. Fachrurozi Noer dan adik M. Farhan Noer. Terima kasih untuk setiap do'a yang dipanjatkan demi kebaikan dan kesuksesan penulis.
8. Kepada teman tersayang satu seperjuangan Eva Trimadani, Ana Agustina Harahap, Nanda Fitri Arby Damanik, Sari Andriani, Marthia Anzani Siagian, Intan Syahfitri, Rahmita Zariani, Hana Octaviana dan Heni Rangga Weni. Terima kasih atas dukungan, do'a, bantuan serta saran yang begitu besar dan meluangkan waktunya membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih untuk seluruh teman, saudara dan kenalan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan karunianya serta kesehatan, sehingga kita bisa meraih cita-cita dan menjadi insan yang bermanfaat.

Penulis menyadari bahwa penulisan tugas ini masih kurang dari kesempurnaan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca dan masyarakat, dalam menerapkan proses pendidikan ke arah yang lebih baik lagi, Terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Medan, Maret 2019

Penulis

**ZULFA APRILIA ROZA**  
**1505170477**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
1. Batasan masalah .....	7
2. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
1. Tujuan Penelitian .....	7
2. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II    LANDASAN TEORI</b>	
A. Uraian Teori .....	9
1. Akuntansi .....	9
a. Pengertian Akuntansi .....	9
b. Tujuan dan Fungsi Akuntansi .....	10
c. Jenis-jenis Akuntansi .....	10
2. Perpajakan .....	12
a. Pengertian Perpajakan.....	12
b. Unsur-unsur Perpajakan .....	13
c. Fungsi Perpajakan .....	14
d. Jenis-jenis Pajak.....	15
3. Manajemen Laba.....	17
a. Pengertian Manajemen Laba.....	17
b. Motivasi Manajemen Laba.....	18
c. Model-model Manajemen Laba .....	20

d. Faktor Penyebab Melakukan Manajemen Laba .....	21
4. Beban Pajak Tangguhan.....	22
a. Pengertian Beban Pajak Tangguhan.....	22
b. Perhitungan Dasar Pajak Tangguhan .....	23
5. Ukuran Perusahaan.....	25
B. Peneitian Terdahulu .....	26
C. Kerangka Konseptual .....	27
D. Hipotesis.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	32
B. Definisi Operasional Variabel.....	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
D. Populasi dan Sampel .....	35
E. Jenis dan Sumber Data.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan .....	57
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran .....	61

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Laba Bersih Perusahaan .....	3
Tabel I.2	Data Beban Pajak Tangguhan.....	3
Tabel I.3	Data Ukuran Perusahaan.....	5
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel III.1	Waktu Penelitian .....	35
Tabel IV.1	Data Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan.....	45
Tabel IV.2	Data Ukuran Perusahaan.....	46
Tabel IV.3	Data Manajemen Laba .....	47
Tabel IV.4	Statistik Deskriptif .....	48
Tabel IV.5	Hasil Uji Multikolinearitas .....	50
Tabel IV.6	Hasil Uji Regresi.....	52
Tabel IV.7	Hasil Uji Parsial (uji t).....	53
Tabel IV.8	Hasil Uji Silmutan (uji F) .....	55
Tabel IV.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.2	Kerangka Konseptual .....	30
Gambar IV.1	Normalitas .....	49
Gambar IV.2	Scatterplot .....	51
Gambar IV.3	Kriteria Pengujian Hipotesis 1 .....	54
Gambar IV.4	Kriteria Pengujian Hipotesis 2 .....	54
Gambar IV.5	Kriteria Pengujian Hipotesis 3 .....	56

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu perusahaan, laporan keuangan disusun oleh pihak manajemen untuk memberikan informasi mengenai kondisi ekonomi dan keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Informasi tentang laba mempunyai peran sangat penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Pihak internal dan eksternal perusahaan menggunakan laba sebagai dasar pengambilan keputusan seperti pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer, ukuran prestasi atau kinerja manajemen, dasar penentuan besarnya pengenaan pajak, serta pengambilan keputusan investasi dan peminjaman dana kepada perusahaan.

Kelengkapan informasi yang dimiliki oleh manajer dan melebihi informasi yang dimiliki oleh pihak lain mendorong manajer sangat berpeluang untuk melakukan kecurangan. Salah satu kecurangan yang dapat dilakukan oleh manajer adalah manajemen laba (*earning management*). Menurut Scoot (2003) manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas unit dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit

tersebut. Kegiatan manajemen laba tentu sangat merugikan berbagai pihak oleh sebab itu upaya untuk mengurangi tentu penting untuk dilaksanakan.

Scott (2012) mengatakan bahwa salah satu motivasi perusahaan melakukan manajemen laba adalah motivasi perpajakan. Watt dan Zimmerman (1986;1990) yang menyatakan alasan penghematan atau penundaan pajak (pajak tangguhan) melalui kecenderungan perusahaan untuk mengurangi laba yang dilaporkan.

Pada umumnya perusahaan selalu berusaha untuk melakukan sebuah rekayasa untuk meminimalkan beban pajak dalam rangka meningkatkan nilai laba. Akibat adanya upaya untuk meminimalkan beban pajak mendorong meningkatnya beban pajak tangguhan. Menurut Harnanto (2003:115), beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Beban pajak tangguhan dapat digunakan untuk memprediksi praktik manajemen laba oleh manajemen dengan dua tujuan yaitu untuk menghindari kerugian (Philip et al, 2003). Beban pajak tangguhan memiliki hubungan positif signifikan dengan profitabilitas perusahaan untuk melakukan manajemen laba guna menghindari kerugian perusahaan. Namun, ditemukan fakta bahwa akrual memiliki kelemahan (Yulianti 2005).

**Tabel I.1**  
**Data Laba Perusahaan sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017**

Kode Perusahaan	Laba (Rugi) Tahun Berjalan				
	(Dalam Jutaan Rp)				
	2013	2014	2015	2016	2017
JECC	22.553	23.844	2.464	132.423	83.355
MYTX	(49.787)	(158.271)	(263.871)	(356.491)	(286.485)
KBLI	73.530	70.080	115.371	334.338	358.974
SSTM	(13.228)	(12.840)	(10.461)	(14.583)	(23.710)
KBLM	7.678	20.623	12.760	21.245	43.994
VOKS	39.092	(85.393)	277	160.045	166.204
UNIT	832	396	386	861	1.062

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Tabel I.2**  
**Data Manfaat (Beban) Pajak Tanggihan sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017**

Kode Perusahaan	Tahun				
	(Dalam Jutaan Rp)				
	2013	2014	2015	2016	2017
JECC	4.800	2.187	151	2.934	2.228
MYTX	(27.164)	31.834	69.270	41.318	23.324
KBLI	3.853	2.275	1.040	31.738	268
SSTM	3.567	3.855	3.054	4.375	7.338
KBLM	(80)	300	1.121	(182)	11.803
VOKS	(3.048)	29.453	974	(29.319)	3.371
UNIT	270	176	108	51	148

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan data laba dan data beban pajak tanggihan diketahui bahwasannya manajemen laba setiap tahunnya yang diterapkan perusahaan belum berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tabel di atas yaitu ketika laba tahun berjalan tersebut besar tidak diikuti dengan beban pajak tanggihan yang besar pula, justru sebaliknya ketika laba kecil beban pajak tangguhannya juga kecil sehingga perusahaan dapat dikatakan belum

menerapkan manajemen laba yang baik. Menurut (Sumomba dan Sigit, 2012) perusahaan dapat mengatur besar kecilnya laba akuntansi melalui beban pajak tangguhan. Jika manajer menginginkan laba yang dilaporkan kecil maka ia akan mencatat adanya beban pajak tangguhan. Sebaliknya jika manajer menginginkan laba yang dilaporkan lebih besar maka ia akan mencatat pajak tangguhan yang bersifat manfaat sehingga dapat mengurangi beban pajak yang dibayar perusahaan. Jadi, besarnya pajak tangguhan yang dilaporkan perusahaan dapat mengindikasikan adanya manajemen laba yang dilakukan manajer.

Manajer memiliki berbagai alasan untuk melaporkan laba yang lebih rendah. Salah satu diantaranya adalah mengurangi *political cost*. Ukuran perusahaan (*firm size*) digunakan sebagai proksi dari *political cost*. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dilihat dari jumlah total aktiva yang relatif besar, sehingga dapat beroperasi dengan tingkat efisiensi yang lebih tinggi serta semakin besar peluang perusahaan untuk memperoleh laba dari operasinya. Penelitian Herni dan Susanto (2008) serta Handayani dan Rachadi (2009) membuktikan bahwa faktor ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan ukuran yang besar sensitif dengan biaya politik yaitu pajak sehingga mereka cenderung mengurangi laba bersih laporan keuangannya.

**Tabel I.3**  
**Data Ukuran Perusahaan pada perusahaan sektor Aneka Industri**  
**yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017**

Kode Perusahaan	Tahun				
	(Dalam Jutaan Rp)				
	2013	2014	2015	2016	2017
JECC	1.239.821	1.062.476	1.358.464	1.587.210	1.927.985
MYTX	2.095.468	2.041.304	1.944.326	1.619.757	3.458.737
KBLI	1.337.022	1.337.351	1.551.799	1.871.422	3.013.760
SSTM	801.866	773.663	721.863	649.654	605.643
KBLM	654.296	647.696	654.385	639.091	1.235.198
VOKS	1.955.830	1.553.904	1.536.244	1.668.210	2.110.166
UNIT	459.118	440.727	460.539	432.913	426.384

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan data diatas kenaikan ukuran perusahaan belum dapat menunjukkan peningkatan pada praktik manajemen laba. Dalam penelitian (Watts dan Zimmerman, 1990) menyatakan bahwa perusahaan besar akan cenderung menggunakan metode akuntansi untuk mengurangi jumlah laba yang dilaporkan dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Penelitian mengenai beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba memberikan hasil penelitian yang berbeda-beda, di Indonesia dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan Subagyo, Oktavia, Mariana (2011) menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan tahun 2007 berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, *discretionary accrual* pada tahun 2008 berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, beban pajak tangguhan dan *discretionary accrual* pada tahun 2009 tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa (2013) menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2013) menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap adanya indikasi praktik manajemen laba, akrual berpengaruh terhadap adanya indikasi praktik manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Feni (2012) mengenai “Pengaruh aset pajak tangguhan, diskresioner akrual, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian tersebut membuktikan bahwa hanya ukuran perusahaan yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA .

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Rata-rata perusahaan setiap tahunnya masih belum menerapkan manajemen laba yang baik.
2. Peningkatan beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan tidak diikuti dengan peningkatan pada praktik manajemen laba yang dilakukan oleh beberapa perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas, maka penulisan ini mengangkat topik tentang beban pajak tangguhan, ukuran perusahaan dan manajemen laba. Ukuran perusahaan dibatasi pada total aset. Dan penelitian ini dibatasi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI.

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas penulis merumuskan masalah:

- a) Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba?
- b) Apakah ukuran perusahaan pada tahun berjalan berpengaruh terhadap manajemen laba?
- c) Apakah beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a) Untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.
- b) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
- c) Untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

## 2. Manfaat Penelitian

### a) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan menjadi dasar dalam kajian berikutnya khususnya tentang variabel beban pajak tanggungan sebagai faktor manajemen laba.

### b) Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk menambah wawasan dan dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh semasa kuliah.

### c) Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dan calon investor untuk menilai kondisi kinerja suatu perusahaan. Melalui informasi tersebut, investor dapat lebih bijak dalam mengambil suatu keputusan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Akuntansi**

###### **a. Pengertian Akuntansi**

Menurut Samryn (2011:3) pengertian akuntansi adalah sebagai berikut:

“Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan. Proses akuntansi meliputi kegiatan mengidentifikasi, mencatat dan menafsirkan, mengkomunikasikan peristiwa ekonomi dari sebuah organisasi kepada pemakai informasi keuangan. Semua proses tersebut diselenggarakan secara tertulis dan berdasarkan bukti transaksi yang juga harus tertulis”.

Menurut Rudianto (2012:15) pengertian akuntansi adalah sebagai berikut: “Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah sebuah proses mengidentifikasi, mencatat, dan melaporkan informasi keuangan serta kejadian-kejadian ekonomi untuk dilakukan penilaian dan keputusan yang tepat, jelas dan tegas bagi pemakai informasi tersebut.

## **b. Tujuan dan Fungsi Akuntansi**

Adapun tujuan dan fungsi akuntansi menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini (2009:3) yaitu sebagai berikut:

“akuntansi mempunyai tujuan untuk menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi atau perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik pihak di dalam perusahaan maupun pihak di luar perusahaan, dan fungsi akuntansi adalah untuk menghitung laba yang dicapai perusahaan kemudian menilai apakah pimpinan perusahaan telah melaksanakan tugas dan kewajiban yang telah dibebankan oleh parapemilik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan membantu mengamankan dan mengawasi semua hak dan kewajiban perusahaan khususnya dari segi keuangan”.

Berdasarkan tujuan dan fungsi di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan akuntansi yaitu untuk mengumpulkan dan melaporkan informasi keuangan suatu bisnis. Sedangkan fungsi akuntansi yaitu untuk merekam catatan transaksi yang bersifat kronologis dan sistematis, menginformasikan catatan transaksi dan hasil transaksi dengan metode komunikasi yang tepat ke pihak yang berkepentingan. Sekaligus menjaga keamanan informasi tersebut.

## **c. Jenis-jenis Akuntansi**

Adapun jenis-jenis akuntansi sebagai berikut:

- 1) Akuntansi Keuangan adalah bidang akuntansi yang secara khusus mempelajari tentang transaksi-transaksi keuangan seperti hutang (kewajiban), modal(ekuitas) ataupun perubahan aset perusahaan.
- 2) Akuntansi Manajemen adalah bidang akuntansi yang memberikan data nyata kepada pihak internal perusahaan

(manajemen) sehingga diperlukan untuk menentukan kebijakan perusahaan selanjutnya.

- 3) Akuntansi Biaya adalah bidang akuntansi yang bertujuan untuk menghemat biaya produksi atau biaya-biaya yang lain.
- 4) Akuntansi Perpajakan adalah bidang akuntansi yang bertujuan untuk mengurus perpajakan. Dalam hal ini untuk meminimalisir pajak yang harus dibayarkan perusahaan tanpa menyalahi aturan yang berlaku.
- 5) Akuntansi Pemeriksaan adalah bidang akuntansi yang berupa pemeriksaan atas laporan pencatatan akuntansi / laporan keuangan yang dilakukan oleh akuntan independen tanpa adanya tekanan dari pihak manapun. Akuntansi pemeriksaan ini biasa disebut dengan audit dan orang yang mengaudit disebut auditor.
- 6) Akuntansi Anggaran adalah bidang akuntansi yang mempelajari penyusunan budgeting atau pengeluaran dari sebuah perusahaan kemudian membandingkannya dengan pengeluaran yang aktual.
- 7) Akuntansi sektor publik (*public sector accounting*) Yaitu bidang akuntansi yang berfokus pada pencatatan dan pelaporan transaksi organisasi pemerintahan dan organisasi nirlaba lainnya. Hal ini diperlukan karena organisasi nirlaba adalah organisasi yang didirikan dengan tujuan bukan menghasilkan laba usaha, sebagaimana perusahaan komersial lainnya.

Contohnya mencakup pemerintahan, rumah sakit, yayasan sosial, panti jompo, dan sebagainya”.

- 8) Sistem Akuntansi adalah bidang bidang akuntansi yang berhubungan dengan proses pembuatan prosedur akuntansi / alat-alat pendukungnya. Serta diikuti oleh penentuan langkah-langkah yang akan diambil kedepannya.
- 9) Akuntansi Internasional adalah bidang akuntansi yang mempelajari masalah-masalah internasional seperti perdagangan internasional yang umum terjadi di perusahaan multi nasional/internasional.

## **2. Perpajakan**

### **a. Pengertian Perpajakan**

Berdasarkan Pasal (1) ayat (1) Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Undang- Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP) pengertian pajak adalah sebagai berikut:

“Pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan UndangUndang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Pajak merupakan hal yang sangat penting bagi tiap negara. Semakin banyak orang yang membayar pajak, maka semakin banyak pula fasilitas dan berbagai infrastruktur yang dibangun. Secara umum pajak dapat diartikan sebagai pungutan yang

dilakukan oleh pemerintah berdasarkan peraturan perundang undangan yang hasilnya digunakan untuk pembiayaan dan pengeluaran umum pemerintah yang balas jasanya tidak langsung dirasakan oleh masyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pajak adalah kewajiban yang dipungut oleh negara baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah berdasarkan dengan kekuatan undang-undang serta aturan pelaksanaannya dan bertujuan untuk melaksanakan pembangunan nasional agar dapat memakmurkan rakyat.

#### **b. Unsur-Unsur Perpajakan**

Dari pengertian perpajakan diatas, dapat disimpulkan mengenai unsur-unsur perpajakan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Pajak dipungut dengan berdasarkan undang-undang yang berlaku. Asas tersebut sesuai dengan adanya perubahan ketiga UUD 1945 pasal 23A.
- 2) Tidak dapat mendapatkan jasa timbal balik yang ditunjukkan secara langsung. Misalnya, terdapat orang yang taat untuk membayar pajak kendaraan bermotor kepada negara akan dapat melalui jalan yang memiliki kualitas yang sama dengan orang yang tidak taat dalam membayar pajak kendaraan bermotor tersebut.

- 3) Pemungutan pajak sangat diperlukan untuk pembiayaan pemerintah dalam menjalankan fungsi dari pemerintahan, baik itu secara rutin ataupun pembangunan.
- 4) Pemungutan pajak memiliki sifat yang memaksa. Pajak dapat dipaksakan apabila seorang wajib pajak tidak memenuhi kewajiban tersebut serta akan dikenakan suatu sanksi yang sesuai dengan adanya peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 5) Selain pajak memiliki fungsi untuk anggaran yaitu fungsi untuk mengisi Anggaran Negara yang dibutuhkan guna menutup pembiayaan dalam penyelenggaraan pemerintahan, pajak juga mempunyai fungsi sebagai suatu alat untuk melaksanakan dan mengatur kebijakan negara dalam lapangan sosial serta ekonomi.

### **c. Fungsi Perpajakan**

Pajak merupakan sumber dari pendapatan negara yang bertujuan untuk melaksanakan pembangunan nasional agar dapat memakmurkan rakyat serta sebagai sumber dari pengeluaran yang dibutuhkan oleh negara.

Menurut Waluyo (2011:6) terdapat dua fungsi pajak yaitu sebagai berikut:

- 1) Fungsi Penerimaan (*Budgeter*)  
Pajak berfungsi sebagai sumber dana yang diperuntukkan bagi pembiayaan pengeluaran-pengeluaran pemerintah. Sebagai contoh: dimasukkannya pajak dalam APBN sebagai penerimaan dalam negeri.

- 2) Fungsi Mengatur (Reguler) Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur dan melaksanakan kebijakan di bidang sosial dan ekonomi. Sebagai contoh: dikenakan pajak yang lebih tinggi terhadap minuman keras, dapat ditekan. Demikian pula terhadap barang mewah.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pajak berdasarkan penerimaan yaitu sumber dana bagi pembiayaan pengeluaran pemerintah, sedangkan fungsi pajak berdasarkan mengatur yaitu sebagai alat dalam mengambil suatu kebijakan di bidang sosial dan ekonomi.

#### **d. Jenis-Jenis Pajak**

Pajak dapat dibagi menjadi beberapa golongan berdasarkan sifat, sasaran/objeknya, dan lembaga pemungutannya, sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan sifatnya, yaitu pajak langsung dan pajak tidak langsung.

Pajak langsung adalah pajak yang bebannya ditanggung sendiri oleh wajib pajak dan tidak dapat dialihkan kepada orang lain. Dengan kata lain, proses pembayaran pajak harus dilakukan sendiri oleh wajib pajak bersangkutan. Contoh: Pajak Penghasilan (PPh).

Pajak tidak langsung adalah pajak yang bebannya dapat dialihkan kepada pihak lain karena jenis pajak ini tidak memiliki surat ketetapan pajak. Contoh: Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas barang Mewah (PPnBM).

- 2) Berdasarkan sasaran/objek, yaitu pajak subjektif dan objektif.

Pajak subjektif adalah pajak yang berpangkal pada subjeknya sedangkan pajak objektif berpangkal kepada objeknya. Suatu pungutan disebut pajak subjektif karena memperhatikan keadaan diri wajib pajak. Contoh: Pajak Penghasilan (PPh) yang memperhatikan tentang kemampuan wajib pajak dalam menghasilkan pendapatan atau uang.

Pajak objektif merupakan pungutan yang memperhatikan nilai dari objek pajak. Contoh: Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dari barang yang dikenakan pajak.

- 3) Berdasarkan lembaga pemungutannya, yaitu pajak pusat dan pajak daerah.

Pajak pusat adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga pemerintah pusat. Contohnya: PPh, PPN, PPnBM, PBB, dan BM.

Pajak daerah adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga pemerintah daerah. Contohnya: Pajak Reklame, Pajak Hiburan, Pajak Hotel dan Restoran, dan Pajak Kendaraan Bermotor.

### 3. Manajemen Laba

#### a. Pengertian Manajemen Laba

Laba yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu ukuran kinerja yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi tentang laba sebagaimana dinyatakan dalam *Statement Of Financial Accounting Concept* (SFAC) nomor 2 merupakan unsur utama dalam laporan keuangan dan berperan penting bagi pihak-pihak yang menggunakannya karena memiliki nilai prediktif. Hal inilah yang membuat pihak manajemen berusaha untuk melakukan tindakan manajemen laba agar kinerja perusahaan tampak baik oleh pihak eksternal.

Sriwedari (2012) menganggap manajemen laba merupakan wujud campur tangan manajer dalam proses pelaporan keuangan yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Definisi manajemen laba menurut Sitorus (2006):

“manajemen laba merupakan tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu untuk mempengaruhi laba yang akan terjadi menjadi seperti yang mereka inginkan melalui pengelolaan faktor internal yang dimiliki atau digunakan perusahaan.”

Menurut Charles W. Mulford dan Eugene E. Comiskey yang dialih bahasakan oleh Aurolla Saparini Harahap (2010, hal. 81) manajemen laba didefinisikan sebagai berikut: “Manajemen Laba adalah upaya untuk memanipulasi akuntansi dengan tujuan menciptakan kinerja perusahaan agar terkesan lebih baik dari yang sebenarnya.”

Ilham Fahmi (2013, hal. 279) manajemen laba didefinisikan sebagai berikut:

*“Earnings management* (manajemen laba) adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (*company management*).”Tindakan *earnings management* sebenarnya didasarkan oleh berbagai tujuan dan maksud-maksud yang terkandung didalamnya.

Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba dilakukan secara sengaja, dalam batasan untuk mengarah pada suatu tingkat laba yang diinginkan. Tindakan ini merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini dan yang akan datang atas unit dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut.

#### **b. Motivasi Manajemen Laba**

Menurut Sulistyanto (2008, hal. 63), motivasi manajemen laba adalah sebagai berikut:

##### *1. Bonus Scheme Hypothesis*

Kompensasi (Bonus) yang didasarkan pada besarnya laba yang dilaporkan akan memotivasi manajemen untuk memilih prosedur akuntansi yang meningkatkan keuntungan yang dilaporkan demi memaksimalkan bonus mereka. Bonus minimal hanya akan dibagikan jika laba mencapai target laba minimal tertentu dan bonus maksimal dibagikan jika laba mencapai nilai tertentu atau lebih besar.

## 2. *Contracting Incentive*

Motivasi ini muncul ketika perusahaan melakukan pinjaman hutang yang berisikan perjanjian untuk melindungi kreditur dari aksi manajer yang tidak sesuai dengan kepentingan kreditur, seperti deviden yang berlebihan, pinjaman tambahan, atau membiarkan modal kerja, atau laporan ekuitas berada dibawah tingkat yang ditetapkan, yang semuanya dapat meningkatkan risiko bagi kreditur, Karena pelanggaran perjanjian dapat mengakibatkan biaya yang tinggi sehingga manajer perusahaan berharap untuk menghindarinya. Jadi manajemen laba dapat muncul sebagai alat untuk mengurangi kemungkinan pelanggaran perjanjian dalam kontrak hutang.

## 3. *Political Motivation*

Manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik. Perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat.

## 4. *Taxation Motivation.*

Perpajakan merupakan motivasi perpajakan merupakan motivasi yang paling jelas untuk melakukan manajemen laba. Manajemen berusaha untuk mengatur labanya agar pembayaran

pajak lebih rendah dari yang seharusnya sehingga didapat penghematan pajak.

5. *Incentive Chief Executive Officer (CEO)*

Perubahan CEO dalam sebuah perusahaan dapat memotivasi adanyamanajemen laba. CEO akan berusaha untuk meningkatkan laba untuk dapat memaksimalkan bonus yang diperoleh. Dan jika kinerja perusahaan buruk, mereka akan memaksimalkan pendapatan agar tidak diberhentikan.

6. *Initial Public Offerings (IPO)*

Manajer perusahaan yang go public untuk pertama kalinya akan berusaha untuk mengelola laba yang dilaporkan dalam prospektus sedemikian rupa dengan harapan perusahaan yang ia jalankan akan memperoleh harga saham yang tinggi.

**c. Model-model Manajemen Laba**

Ada beberapa bentuk manajemen laba menurut (Scott, 2009), adalah sebagai berikut:

1. *Income maximization*, yaitu tindakan manajer untuk meningkatkan jumlah laba yang dilaporkan.
2. *Taking a bath*, merupakan tindakan manajer untuk melaporkan kerugian dalam jumlah besar sehingga hal tersebut akan meningkatkan kemungkinan untuk memperoleh laba di masa depan.

3. *Income minimization*, pola ini terjadi ketika perusahaan menurunkan labanya atau tiba-tiba melaporkan kerugian selama periode perfitabilitas perusahaan tinggi.
4. *Income smoothing*, yaitu tindakan manajemen untuk melaporkan laba perusahaan dalam jumlah yang relatif sama dari tahun ke tahun.

**d. Faktor Penyebab Perusahaan Melakukan Manajemen Laba**

Secara akuntansi ada beberapa faktor yang menyebabkan suatu perusahaan berani melakukan *earnings management*. Menurut Ilham Fahmi (2013, hal. 279) ada beberapa faktor yang menyebabkan suatu perusahaan berani melakukan *earnings management* (manajemen laba) yaitu:

- 1) Standart Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan fleksibilitas kepada manajemen untuk memilih prosedur dan metode akuntansi untuk mencatat suatu fakta tertentudengan cara yang berbeda, seperti mempergunakan metode LIFO dan FIFO dalam menetapkan harga pokok persediaan, metode depresiasi aktiva tetap dan sebagainya.
- 2) SAK memberikan fleksibilitas kepada pihak manajemen dapat menggunakan judgement dalam menyusun estimasi.
- 3) Pihak manajemen perusahaan berkesempatan untuk merekayasa transaksi dengan cara menggeser pengukuran biaya dan pendapatan.

Faktor lain timbulnya manajemen laba adalah hubungan yang bersifat asimetris informasi yang pada awalnya didasarkan karena *conflict of interest* antara *agent* dan parsial. *Agent* adalah manajemen perusahaan (internal) dan parsial adalah komisaris perusahaan (eksternal). Pihak parsial disini adalah tidak hanya komisaris perusahaan tetapi juga termasuk kreditur, pemerintah dan lainnya.

#### **4. Beban Pajak Tangguhan**

##### **a. Pengertian Beban Pajak Tangguhan**

Menurut Harnanto (2003:115), beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak).

Pada dasarnya, beban (manfaat) pajak tangguhan yang disajikan dalam laporan komersial laba rugi perusahaan dapat mempengaruhi jumlah nominal laba bersih setelah pajak. Hal ini dijelaskan oleh Muljono (2006) yang mengungkapkan bahwa apabila perusahaan secara komersial menghitung PPh yang terutang belum memperhitungkan koreksi fiskal maka akan menyebabkan perbedaan dengan perhitungan PPh terutang menurut fiskus, sehingga besarnya PPh terutang akan mempengaruhi posisi neraca secara laporan komersial. Perbedaan besarnya pajak terutang tersebut harus dilakukan dengan membuat jurnal penyesuaian yang akan berpengaruh pada besarnya rekening

hutang pajak dan juga mempengaruhi besarnya laba setelah pajak yang diakui oleh perusahaan dalam laporan laba rugi. Atas perubahan tersebut, perusahaan harus melakukan revisi posisi neracanya.

Berdasarkan pengertian beban pajak tangguhan di atas, dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal dimana pendapatan menurut akuntansi komersial lebih besar dari pada akuntansi fiskal dan pengeluaran menurut akuntansi komersial lebih kecil dari pada akuntansi fiskal.

#### **b. Perhitungan Dasar Pajak Tangguhan**

Pada dasarnya bahwa PSAK No.46 adalah cukup kompleks, karena untuk PSAK No.46 secara utuh diperlukan juga pemahaman yang cukup atas UU PPh Indonesia. PSAK No.46 mengatur mengenai tata cara pencatatan dan pengakuan atas pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan keuangan, dan bukan mengatur mengenai berapa jumlah pajak yang harus dibayar. Dengan demikian, maka untuk menghitung berapa besar jumlah pajak yang harus dibayar adalah berdasarkan ketentuan dalam UU Perpajakan. Menurut Purba (2009:68), bahwa suatu unit usaha bisa saja mengabaikan pengaruh dari perbedaan temporer dan melaporkan biaya PPh sama besarnya dengan PPh yang terutang, artinya hutang PPh dihitung berdasarkan laba akuntansi kena pajak. Akan tetapi, perlu disadari bahwa jumlah PPh yang nyata

harus dibayar sesungguhnya adalah PPh terutang yang dihitung berdasarkan laba kena pajak, artinya biaya PPh bisa saja lebih kecil atau lebih besar dari hutang PPh. Untuk itu, diperlukan suatu penangguhan dari biaya PPh yang terlalu cepat diantisipasi atau biaya PPh yang ditunda pembayarannya.

Apabila penyusutan fiskal lebih kecil dari pada penyusutan komersial akan menghasilkan aktiva pajak tangguhan, sedangkan penyusutan fiskal lebih besar daripada penyusutan laba komersial akan menghasilkan beban pajak tangguhan. Besarnya pajak tangguhan dihitung dari besarnya penyusutan beda waktu dikalikan tarif pajak tangguhan. Berdasarkan Undang-Undang No. 36 tahun 2008, tarif pajak tangguhan adalah 25%. Kemudian, Purba (2009:44) menjelaskan lebih lanjut mengenai ayat jurnal yang diperlukan untuk mencatat kewajiban dan aktiva pajak tangguhan,

(D) Beban pajak tangguhan xxx

(C) Kewajiban pajak tangguhan xxx

(D) Aktiva pajak tangguhan xxx

(C) Manfaat pajak tangguhan xxx

Berdasarkan pada penghitungan pajak penghasilan di atas, maka secara khusus penyajian dari perkiraan aktiva atau kewajiban PPh ditangguhkan berdasarkan PSAK No. 46. Apabila dalam laporan keuangan suatu perusahaan, aktiva dan kewajiban lancar disajikan terpisah dari aktiva dan kewajiban tidak lancar, maka

aktiva (kewajiban) pajak tangguhan tidak boleh disajikan sebagai aktiva (kewajiban) lancar.

## **5. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)**

Setiap investor yang akan berinvestasi tentu tidak hanya melakukan pengamatan pada instrumen keuangan saja, akan tetapi dilakukan pada aspek non keuangan, salah satunya adalah ukuran perusahaan (size).

Ukuran perusahaan adalah sebuah skala dimana dapat di klasifikasikan menurut besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu ukuran besar, menengah dan kecil. Menurut Sartono (2010) mengungkapkan bahwa perusahaan perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih untuk mengalami ketergantungan pada hutang untuk menjaga skala produksinya sedangkan perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih kecil lebih dapat mengoptimalkan pemanfaatan hutang untuk mencapai skala produksi tertentu.

Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar jumlah aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari total aset perusahaan. Semakin banyaknya aset yang dimiliki perusahaan menandakan semakin besar juga ukuran perusahaan tersebut. Banyaknya aset yang dimiliki perusahaan membuat kegiatan operasi akan lebih kompleks dan bisa memaksimalkan jumlah produksi perusahaan secara lebih efisien. Ini akan berakibat pada peningkatan

penjualan dan akhirnya akan meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan.

Untuk menilai ukuran perusahaan dapat diamati dari beberapa proksi yaitu total aset, total nilai penjualan atau pun besarnya nilai kapitalisasi pasar yang masuk kedalam perusahaan. Untuk menyamakan bentuk variabel data total aset dengan variabel data lainnya, maka total aset akan dibentuk menjadi logaritma natural (ln). Ukuran perusahaan dapat di ukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

## B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini hasil beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan manajemen laba, yang akan ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel II-1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

<b>NO</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Peneliti</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Budi Setyawan & Harnovinsah (2016)	Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di BEI.	Beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

2	Julyta Utami, Tumpal Manik & Asmaul Husna (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Akrua Terhadap Manajemen Laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.	Penelitian tersebut menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan aset pajak tangguhan dan akrual tidak berpengaruh pada manajemen laba.
3	Ikhsan Fikri, Dwi Fitri & Herawati (2015)	Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan dan Tingkat Hutang Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.	Beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap adanya praktik manajemen laba, tingkat hutang berpengaruh terhadap manajemen laba.
4	Ulfah (2013)	Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba	Bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, Ukuran tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
5	Dewi & Feni (2012)	Pengaruh Aset pajak tangguhan, diskresioner akrual, Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.	Aset pajak tangguhan, discretionary accrual dan tingkat hutang tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hanya ukuran perusahaan yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel independen, yaitu beban pajak tangguhan terhadap variabel dependen, yaitu manajemen laba untuk menghindari pelaporan penurunan laba dan manajemen laba untuk menghindari pajak yang harus dibayar dalam jumlah yang tinggi serta menghindari dari pelaporan kerugian yang dapat menurunkan minat investor.

Dalam hal ini, terdapat suatu indikasi manajemen melakukan manajemen laba yang akan diuraikan sebagai berikut :

### **1. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba**

Beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul karena adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Beban pajak tangguhan akan terbentuk jika laba menurut akuntansi lebih besar dibandingkan laba menurut fiskal dan manfaat pajak tangguhan terjadi jika laba menurut akuntansi lebih kecil dibandingkan laba menurut fiskal (Sumomba dan Sigit, 2012). Perusahaan dapat mengatur besar kecilnya laba akuntansi melalui beban pajak tangguhan. Jika manajer menginginkan laba yang dilaporkan kecil maka ia akan mencatat adanya beban pajak tangguhan. Sebaliknya jika manajer menginginkan laba yang dilaporkan lebih besar maka ia akan mencatat pajak tangguhan yang bersifat manfaat sehingga dapat mengurangi beban pajak yang dibayar perusahaan. Jadi, besarnya pajak tangguhan yang dilaporkan perusahaan dapat mengindikasikan adanya manajemen laba yang dilakukan manajer.

Menurut Phillips et al (2003) dalam Sumomba dan Hutomo (2012) menyatakan bahwa hubungan antara beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba adalah:

“tindakan perusahaan mengakui pendapatan lebih awal dan menunda biaya mengindikasikan bahwa manajemen melakukan manajemen laba pada laporan keuangan komersial. “... semakin tingginya praktik manajemen laba, maka semakin tinggi kewajiban pajak tangguhan yang diakui oleh perusahaan sebagai beban pajak tangguhan.”

Menurut Plesko (2002) dalam Phillips et al (2003) menyatakan bahwa hubungan antara beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba adalah:

“...jika semakin besar perbedaan antara laba fiskal dengan laba akuntansi, maka menunjukkan semakin besarnya direksi manajemen yang terefleksikan dalam beban pajak tangguhan dan digunakan untuk mendeteksi praktik manajemen laba pada perusahaan.”

Penelitian yang dilakukan oleh Philips, Pincus dan Rego (2003) menemukan bahwa beban pajak tangguhan dapat mendeteksi terjadinya manajemen laba yang bertujuan untuk menghindari penurunan laba. Semakin tinggi beban pajak tangguhan menunjukkan adanya keinginan perusahaan untuk menghindari pajak sehingga memperbesar kemungkinan didalam perusahaan melakukan manajemen laba.

## **2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba**

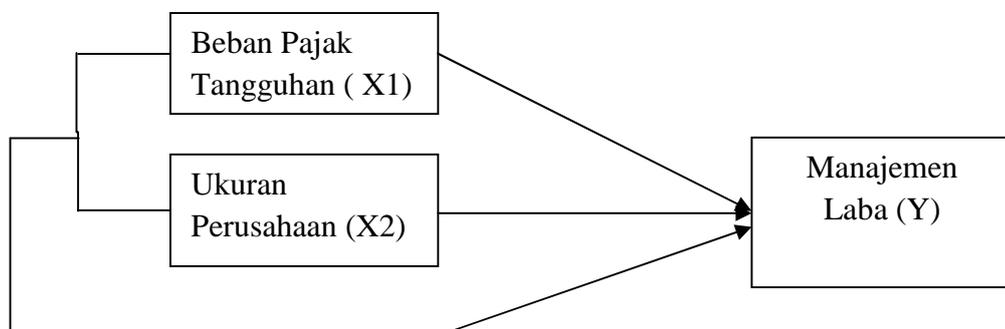
Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total asset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain. Dilihat dari sisi kemampuan memperoleh dana untuk ekspansi bisnis, perusahaan besar mempunyai akses yang besar ke sumber-sumber dana baik ke pasar modal maupun perbankan untuk investasinya dalam rangka meningkatkan labanya (Setiawan, 2009, hal. 165).

*Political costhypothesis* mengungkapkan bahwa perusahaan besar akan cenderung menggunakan metode akuntansi untuk mengurangi

jumlah laba yang dilaporkan dibandingkan dengan perusahaan kecil (Watts dan Zimmerman, 1990). Adanya penurunan tarif pajak memberikan kesempatan bagi manajer agar ia dapat mengurangi beban pajak yang dibayarkan. Selain itu, perusahaan besar akan lebih mampu untuk mengelola labanya agar dapat meminimalkan pajak karena ia lebih memiliki sumber daya yang memadai. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula aktivitas manajemen laba yang dilakukan manajer, yaitu dengan cara memperkecil jumlah laba yang dilaporkan sehingga dapat meminimalisasi beban politik yang harus dibayar.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan juga didasari oleh penelitian terdahulu, penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari penelitian sebelumnya yang bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Dari uraian diatas maka dapat digambarkan dalam bentuk kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar II-1**  
**Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah pernyataan tentang sesuatu untuk sementara waktu dianggap benar. Selain itu juga, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan yang akan diteliti sebagai jawaban sementara dari suatu masalah. Menurut Juliandi (2013), Hipotesis merupakan dugaan, kesimpulan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah dirumuskan didalam rumusan masalah sebelumnya.

Berdasarkan rumusan masalah, serta tujuan dari penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.
2. Ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
3. Ada pengaruh beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan secara silmutan terhadap manajemen laba.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012:55).

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Pada penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu sebagai berikut:

##### **1. Variabel Dependen ( Y )**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen yang menjadi akibat karena adanya sebab dari variabel independen. Penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Manajemen Laba. Untuk mengungkapkan adanya praktik manajemen laba, ada beberapa proksi yang digunakan untuk mengevaluasi manajemen. Model yang digunakan untuk peneliti sebagai proksi manajemen laba adalah pendekatan distribusi laba. (Philip et al 2003).

Pendekatan distribusi laba mengidentifikasi batas pelaporan laba dan menemukan bahwa perusahaan yang berada di bawah pelaporan laba akan berusaha melewati batas tersebut. Adapun rumus pendekatan distribusi laba yaitu (Philips, et al 2003):

$$\frac{\Delta E = E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{t-1}}$$

Keterangan :

$\Delta E$  = perubahan laba

$E_{it}$  = laba perusahaan i tahun t

$E_{it-1}$  = laba perusahaan i tahun t-1

$MVE_{it-1}$  = market value of equity perusahaan i pada tahun t -1

## 2. Variabel Independen (X)

Variabel Independen adalah variabel bebas yang tidak dipengaruhi oleh variabel apapun. Variabel ini juga yang mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan.

### a. Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan merupakan akun dalam laporan laba rugi yang timbul karena adanya perbedaan temporer, yaitu laba menurut akuntansi berbeda dengan laba menurut pajak. Variabel beban pajak tangguhan diukur dengan membagi jumlah beban pajak tangguhan dengan total aset tahun sebelumnya. Beban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan rumus (Pindiharti, 2011; Sumomba dan Hutomo, 2012; Yulianti, 2005):

$$\frac{BBPT_{it} = DTE_{it}}{TA_{t-1}}$$

Keterangan:

$BBPT_{it}$  = Besaran Beban Pajak Tangguhan perusahaan i pada thn t

$DTE_{it}$  = Beban pajak tangguhan perusahaan i pada tahun t

$TA_{i,t-1}$  = Total assets perusahaan i pada tahun t-1

#### **b. Ukuran Perusahaan**

Ukuran besar atau kecilnya perusahaan ditinjau dari total aset yang dimiliki. Untuk mengukur ukuran perusahaan maka digunakan rumus yang dikutip dalam Sartono (2010) yaitu sebagai berikut:

$$Size = \ln ( \text{Total Aset} )$$

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah perusahaan sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017 yang menggunakan data-data laporan keuangan melalui website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2018 s/d Maret 2019 atau dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel III-1**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Desember 2018				Januari 2019				Februari 2019				Maret 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■															
2	Pra Riset		■	■													
3	Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■	■								
4	Bimbingan Proposal				■	■	■	■	■	■							
5	Seminar Proposal									■	■						
6	Penyusunan Skripsi										■	■	■	■	■		
7	Bimbingan Skripsi											■	■	■	■		
8	Sidang Meja Hijau															■	■

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012, hal.61) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan lengkap setelah diaudit dimulai dari tahun 2013-2017 dengan jumlah keseluruhan ada 41 perusahaan.

### 2. Sampel

Menurut Sekaran (2011) sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah perusahaan sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah dari tahun 2013-2017. Untuk menentukan ukuran sampel yang dapat

mewakili populasi maka dilakukan pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pada metode tersebut sampel diambil berdasarkan kriteria khusus yang terdapat pada populasi. Secara umum kriteria yang digunakan meliputi:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berada dikelompok perusahaan sektor Aneka Industri.
2. Perusahaan manufaktur sektor Aneka Industri yang laporan keuangannya menyajikan informasi yang lengkap terkait dengan semua variabel yang diteliti selama periode 2013-2017.
3. Perusahaan yang data laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah.

Berdasarkan populasi penelitian diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor Aneka Industri yang memiliki kriteria yaitu sebanyak 7 perusahaan dikalikan dengan lama tahun pengamatan yaitu 5 tahun, sehingga jumlah pengamatan pada penelitian ini sebanyak 35 pengamatan.

#### **E. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sementara sumber data dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan pada di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi umum mengenai data yang akan diuji dalam penelitian ini. Analisis deskriptif yaitu menggambarkan secara deskriptif hasil pengolahan SPSS yang berhubungan dengan pengaruh beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Untuk menguji hipotesis penelitian ini dengan menggunakan regresi linier berganda. Sebagai prasyarat regresi linier berganda dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data penelitian valid, tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisien regresinya bersifat efisien (Ghozali, 2009). Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

#### **a. Uji Normalitas**

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak (Juliandi, 2013, hal. 174).

Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk meyakinkan variabel independen yang digunakan tidak saling berhubungan. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) antar variabel independen dan nilai *tolerance*. Batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan  $VIF > 10$ . Apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 1 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10 maka data dikatakan bebas dari masalah multikolinieritas.

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Tujuan dari pengujian heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Untuk menguji ada atau tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini digunakan uji Scatterplot. Ketentuan dalam menentukan heterokedastisitas sebagai berikut, jika tidak ada pola tertentu, titik-titik bulat menyebar secara acak diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3. Metode Regresi Linier

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut rumus untuk melihat analisis linier berganda:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Manajemen Laba

a = Konstanta

$b_1$  dan  $b_2$  = Besaran koefisien regresi dari masing - masing variabel

$X_1$  = beban pajak tangguhan

$X_2$  = ukuran perusahaan

e = Error

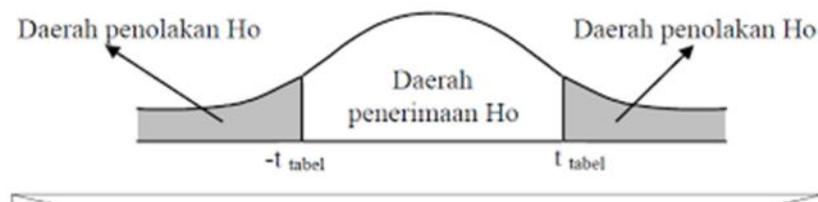
#### 4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah analisis data yang paling penting karena berperan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan membuktikan hipotesis penelitian. Untuk melihat pengaruh variable bebas terhadap variable terikat, masing-masing dilakukan pengujian sebagai berikut:

##### a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Azuar dan Irfan (175:2013), dasar pengambilan keputusan (berdasarkan profitabilitas) sebagai berikut:

- 1) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya Beban Pajak Tangguhan dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap terhadap Manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- 2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya Beban Pajak Tangguhan dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap terhadap Manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

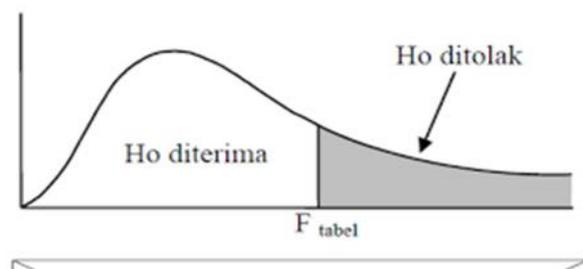


**Gambar III.1 : Kreteria pengguji hipotesis uji t**

b. Uji Simultan (uji F)

Menurut Azuar dan Irfan (176:2013), dasar pengambilan keputusan (berdasarkan profitabilitas), sebagai berikut:

- 1) Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya beban pajak penangguhan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- 2) Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya beban pajak penangguhan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.



**Gambar III.2 Kriteria Uji F**

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai *R-Square* adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas.

*R-Square* dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

$R^2$  = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase Kontribusi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Perusahaan**

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga yang menyelenggarakan kegiatan sekuritas di Indonesia. Dahulu terdapat dua bursa efek di Indonesia, yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Bursa Efek Jakarta didirikan oleh pemodal Belanda pada tanggal 14 Desember 1912 dengan nama *Vereniging Voor de Effectenhandel* dengan tujuan untuk menghimpun dana guna menunjang ekspansi usaha perkebunan milik orang – orang belanda di Indonesia. Perkembangan pasar modal Indonesia pada waktu itu cukup menggembirakan sehingga pemerintah kolonial Belanda terdorong untuk membuka bursa efek dikota lain, yaitu Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan di Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Namun karena gejolak politik yang terjadi di negara – negara Eropa yang mempengaruhi perdagangan efek di Indonesia, bursa efek di Surabaya dan Semarang ditutup dan perdagangan efek dipusatkan di Jakarta. Karena perang dunia II pada akhirnya Bursa Efek Jakarta ditutup pada tanggal 10 Mei 1940. Dengan ditutupnya ketiga bursa efek tersebut, maka kegiatan perdagangan efek di Indonesia terhenti dan baru diaktifkan kembali pada tanggal 10 Agustus 1977. Sejak diaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, pemerintah melakukan serangkaian kebijakan dan deregulasi yang mendorong perkembangan pasar modal. Perkembangan pasar modal

di Indonesia semakin pesat sejak diterapkannya Paket Desember 1987 (Pakdes'87) dan Paket Oktober 1988 (Pakto'88) yang tercermin dengan peningkatan gairah pelaku bisnis di pasar modal Indonesia. Secara umum isi kedua kebijakan tersebut adalah : 1) dikenakan pajak sebesar 15% atas bunga deposito dan 2) diijinkannya pemodal asing untuk membeli saham – saham yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan penggabungan antara bursa efek Jakarta dan bursa efek Surabaya pada tanggal 1 Desember 2007. Penggabungan tersebut diikuti dengan kehadiran entitas baru yang mencerminkan kepentingan pasar modal secara nasional yaitu Bursa Efek Indonesia (*Indonesian Stock Exchange*). Bursa Efek Indonesia memfasilitasi perdagangan saham (*equity*), surat utang (*fixed income*) maupun perdagangan derivative (*derivative instruments*). Hadirnya bursa tunggal ini diharapkan akan meningkatkan efisiensi industri pasar modal di Indonesia dan menambah daya tarik untuk berinvestasi.

## **2. Deskripsi Variabel Penelitian**

### **a. Beban Pajak Tangguhan pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Berikut adalah beban pajak tangguhan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI selama 2013-2017 yaitu sebagai berikut:

**Tabel IV.1**  
**Data Manfaat (Beban) Pajak Tanggahan sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017**

Kode Perusahaan	Tahun				
	(Dalam Jutaan Rp)				
	2013	2014	2015	2016	2017
JECC	4.800	2.187	151	2.934	2.228
MYTX	(27.164)	31.834	69.270	41.318	23.324
KBLI	3.853	2.275	1.040	31.738	268
SSTM	3.567	3.855	3.054	4.375	7.338
KBLM	(80)	300	1.121	(182)	11.803
VOKS	(3.048)	29.453	974	(29.319)	3.371
UNIT	270	176	108	51	148

Dari tabel di atas terlihat data beban pajak tanggahan untuk masing-masing perusahaan manufaktur di sektor aneka industri yang terdaftar di BEI terlihat dari tabel diatas dimana perusahaan yang terbebani dengan pajak selama tahun 2013 adalah MYTX, KBLM dan VOKS, kemudian ditahun tahun berikutnya pajak tanggahan sudah menjadi manfaat bagi masing- masing perusahaan manufaktur di sektor aneka industri yang terdata di BEI, kecuali pada tahun 2016 pajak tanggahan kembali menjadi beban bagi perusahaan KBLM dan VOKS.

**b. Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Ukuran Perusahaan merupakan upaya pengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan yang ditinjau dari struktur aktivitas dan operasioanalnya, diproksikan dengan total aset. Semakin besar total aset perusahaan maka menandakan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Banyaknya aset yang dimiliki perusahaan membuat kegiatan operasi akan lebih kompleks dan

bisa memaksimalkan jumlah produksi perusahaan secara lebih efisien. Ini akan berakibat pada peningkatan penjualan dan akhirnya akan meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan.

Berikut adalah pengklasifikasikan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI selama 2013-2017 yaitu sebagai berikut:

**Tabel IV.2**  
**Data Ukuran Perusahaan pada perusahaan sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017**

Kode Perusahaan	Tahun				
	(Dalam Jutaan Rp)				
	2013	2014	2015	2016	2017
JECC	1.239.821	1.062.476	1.358.464	1.587.210	1.927.985
MYTX	2.095.468	2.041.304	1.944.326	1.619.757	3.458.737
KBLI	1.337.022	1.337.351	1.551.799	1.871.422	3.013.760
SSTM	801.866	773.663	721.863	649.654	605.643
KBLM	654.296	647.696	654.385	639.091	1.235.198
VOKS	1.955.830	1.553.904	1.536.244	1.668.210	2.110.166
UNIT	459.118	440.727	460.539	432.913	426.384

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari tabel diatas terlihat ukuran perusahaan manufaktur disektor aneka industri, dimana perusahaan dengan aset terbesar adalah MYTX lalu disusul dengan VOKS, dari tabel diatas terlihat juga perkembangan yang fluktuatif aset perusahaan selama 2013-2017.

**c. Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

**Tabel IV.3**  
**Data Laba Perusahaan sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017**

Kode Perusahaan	Laba (Rugi) Tahun Berjalan (Dalam Jutaan Rp)				
	2013	2014	2015	2016	2017
JECC	22.553	23.844	2.464	132.423	83.355
MYTX	(49.787)	(158.271)	(263.871)	(356.491)	(286.485)
KBLI	73.530	70.080	115.371	334.338	358.974
SSTM	(13.228)	(12.840)	(10.461)	(14.583)	(23.710)
KBLM	7.678	20.623	12.760	21.245	43.994
VOKS	39.092	(85.393)	277	160.045	166.204
UNIT	832	396	386	861	1.062

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari tabel diatas terlihat data keuntungan perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI, perusahaan dengan laba yang paling stabil adalah KBLM yang mengalami kenaikan laba dari tahun ke tahun, lalu perusahaan yang mengalami penurunan laba terbesar adalah MYTX dan SSTM yang mengalami penurunan laba selama 5 tahun berturut turut.

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan informasi mengenai gambaran data meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel-variabel penelitian. Peneliti menggunakan statistik deskriptif untuk variabe-variabel yang diukur dengan skala rasio dan *frequency* untuk untuk variabel yang diukur dalam skala nominal.

**Tabel IV.4**  
**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Beban Pajak Tangguhan	35	9.864	-2.934	69270.00	6.49693	2.955243	17483.42613
Ukuran Persahaan	35	3.036	4.265	3.466	1.31076	1.253505	7.415825
Manajemen laba	35	7.155	-3.565	3.595	1.19224	2.350584	1.390625
Valid N (listwise)	35						

Sumber : *Output SPSS*, data diolah peneliti, 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel Manajemen Laba periode 2013-2017 mempunyai nilai rata-rata sebesar 2.350584. Nilai minimum sebesar -3.565 dan nilai maksimum sebesar 3.595. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1.390625. Berdasarkan data ini, dapat diketahui bahwa perusahaan manufaktur sektor aneka industri di Indonesia melakukan praktik manajemen laba dengan tujuan untuk menghindari pelaporan kerugian.

Variabel beban pajak tangguhan tahun 2013-2017 menunjukkan nilai minimum sebesar -2.934, nilai maksimum sebesar 69270.00, nilai rata-rata sebesar 2.955243 dan nilai standar deviasi sebesar 17483.42613. Artinya, secara rata-rata perusahaan di manufaktur sub sektor otomotif dan komponen Indonesia mengindikasikan adanya manfaat terhadap pajak yang ditangguhkan dengan melaporkan laba akuntansi yang lebih rendah daripada laba fiskal.

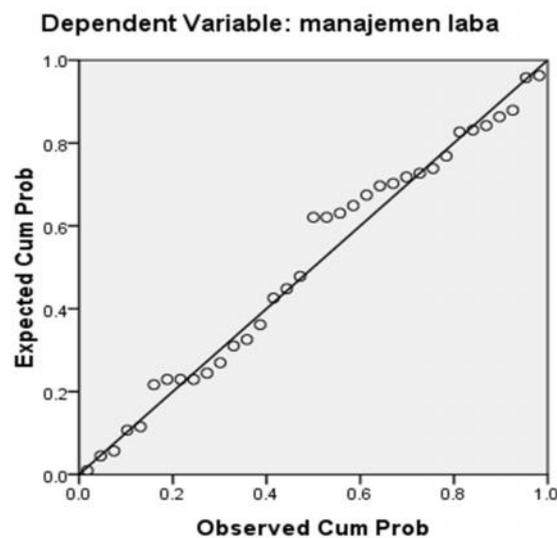
Variabel ukuran perusahaan tahun 2013-2017 menunjukkan nilai minimum sebesar 4.265, nilai maksimum sebesar 3.466, nilai rata-rata sebesar 1.253505 dan nilai standar deviasi sebesar 7.415825.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi dengan distribusi tertentu dalam hal ini adalah distribusi normal

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV.1 Normalitas

Gambar diatas menunjukkan distribusi mengikuti garis diagonal artinya didalam penelitian ini semua variabel berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflasi Factor*) antar variabel independen dan nilai *tolerance*.

Tabel IV.5 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Beban Pajak Tangguhan	.937	1.067
Ukuran Perusahaan	.937	1.067

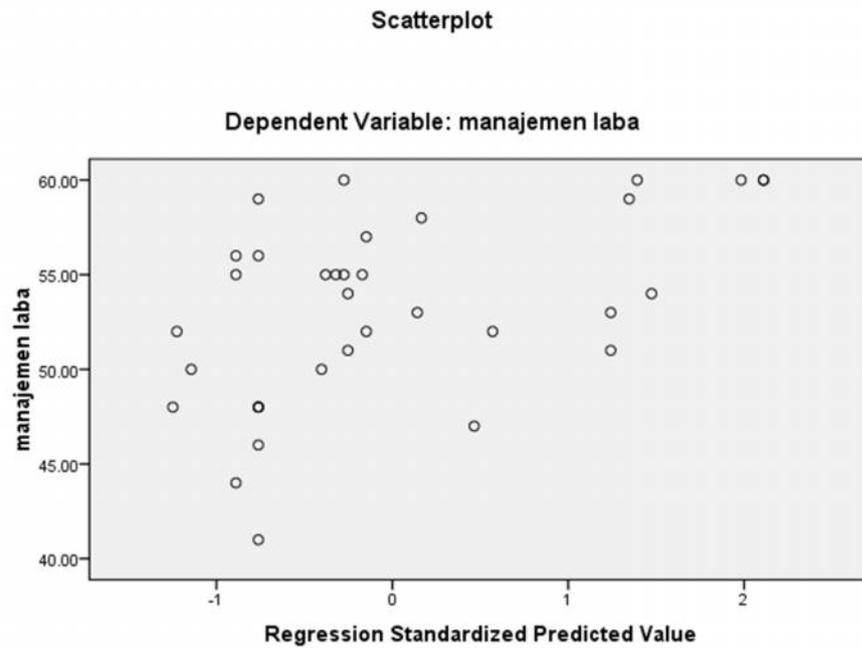
a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance  $< 0,10$  atau sama dengan VIF  $> 10$ . Apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 1 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10 maka data dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas.

Dari tabel diatas terlihat nilai VIF untuk kedua variabel bebas adalah 1,067 artinya dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

### c. Uji Heterodekasitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot. Ketentuan dalam menentukan heterokedastisitas sebagai berikut, Jika tidak ada pola tertentu, titik-titik bulat menyebar secara acak diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



**Gambar IV.2 Scatterplot**

Berdasarkan output Scatterplot diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hal tersebut ditentukan sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan grafik Scatterplot yang telah diuraikan sebelumnya.

### **3. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel IV.6**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.756	41661.522		.090	.929
Beban Pajak Tangguhan	-4.211	1.247	-.529	-3.378	.002
Ukuran Perusahaan	.027	.029	.149	.954	.347

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Kriteria pengujiannya adalah :

$$Y = 23.756 - 4,211 \text{ BPT} + 0,027 \text{ UP} +$$

Model Persamaan diatas bermakna

- a. Nilai konstanta sebesar = 23.756 menunjukkan variabel independen yaitu beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan dalam keadaan konstan tidak mengalami perubahan (sama dengan 0) maka sudah terbentuk manajemen laba yang ada diperusahaan manufaktur sebesar 23,756 %.
- b. Nilai koefisien regresi X1 adalah sebesar (-4,211) menunjukkan bahwa jika variabel Beban Pajak Tangguhan mengalami penurunan maka akan menaikkan manajemen laba yang ada diperusahaan manufaktur sebesar 42,11%.
- c. Nilai koefisien regresi X2 adalah sebesar 0.027 menunjukkan bahwa jika ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1% maka akan menurunkan manajemen laba yang ada diperusahaan manufaktur sebesar 0,27%.

#### 4. Pengujian Hipotesis

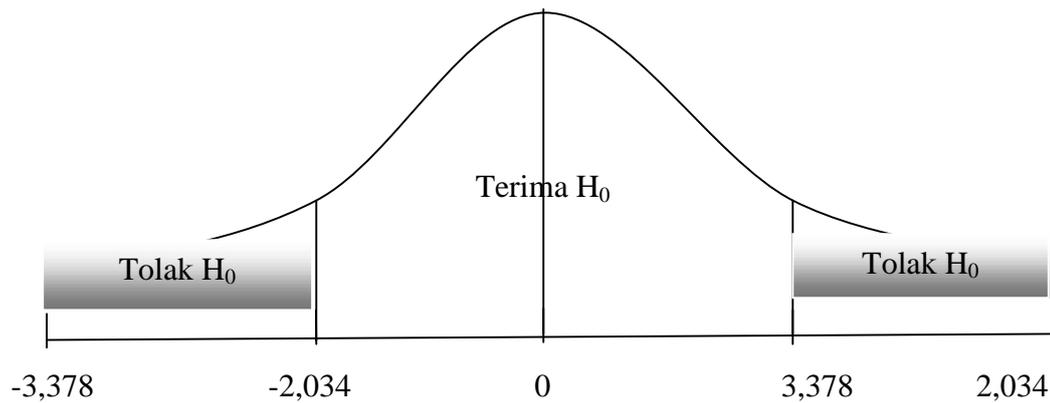
##### a. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji secara parsial atau uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, secara parsial (sendiri-sendiri), nilai nilai dari t hitung bisa dilihat dari tabel dibawah ini.

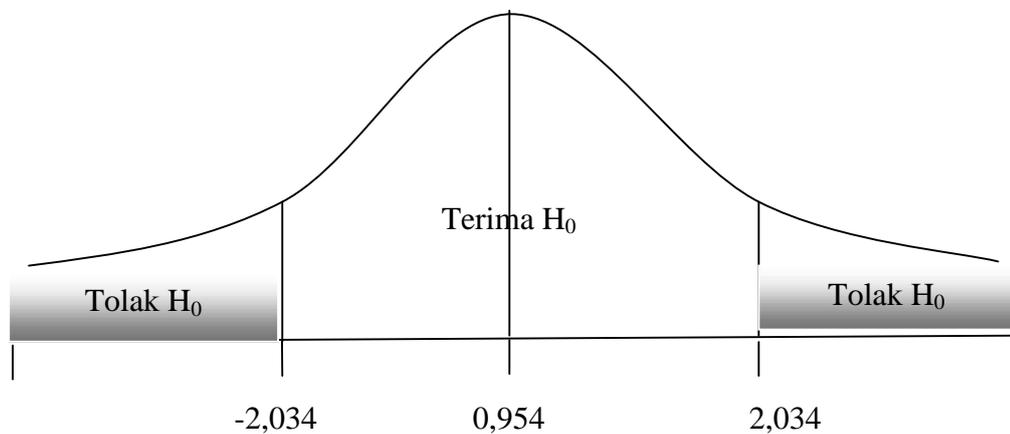
**Tabel IV-7**  
**Uji Signifikansi t (Uji Parsial)**

Variabel	T hitung	5%	t- hitung	t- tabel	Kriteria signifikansi
Beban Pajak Tangguhan	0.002	0,05	-3.378	2.034	Signifikan
Ukuran Perusahaan	0.347	0,05	0.954	2.034	Tidak Signifikan

1. Nilai t hitung < 5% yaitu 0,002 < a 0,05 dan t hitung > t tabel yaitu t-  
hitung = -3.378 > t-tabel = 2.034 artinya secara parsial berarti ada  
pengaruh negatif dan signifikan antara beban pajak tangguhan terhadap  
manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri  
yang terdaftar di BEI.
2. Nilai t hitung < 5% yaitu 0,347 > a 0,05 dan t hitung > t tabel yaitu t-  
hitung = 0.954 < t-tabel =2,034 artinya secara parsial berarti ukuran  
perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen  
laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.



**Gambar IV.3**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis 1**



**Gambar IV.4**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis 2**

#### **b. Uji F (Uji Secara Simultan)**

Uji simultan dimaksudkan untuk mencari tahu hubungan antara variabel bebas dan terikat dengan cara menguji semua variabel bebas (bersama) dengan variabel terikat kriteria pengujiannya adalah:

$H_0: \beta = 0$ , artinya beban pajak penangguhan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

$H_0 : \beta \neq 0$ , artinya artinya beban pajak penangguhan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Kriteria pengujian hipotesisnya adalah :

- a). Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya beban pajak penangguhan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- b). Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya beban pajak penangguhan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

**Tabel IV.8 ANOVA<sup>b</sup>**

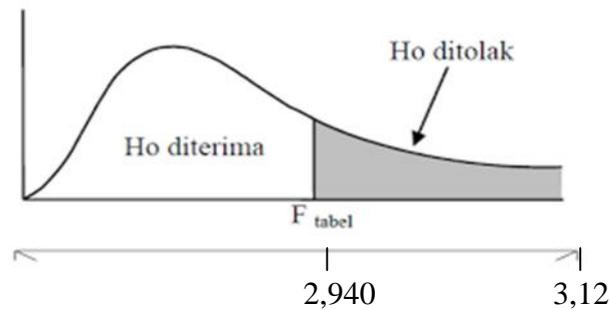
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.730E11	2	8.650E10	5.713	.008 <sup>a</sup>
	Residual	4.845E11	32	1.514E10		
	Total	6.575E11	34			

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Beban Pajak Tangguhan

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Dari tabel IV.9 diatas terlihat  $f_{hitung}$  penelitian ini adalah 5,713, dan nilai signifikannya adalah 0,008 berdasarkan uji kesalahan 2 pihak dengan taraf kesalahan 5% diperoleh  $f_{hitung}$  yaitu 3,28 (df-2 (35-2=33)), dari hasil penelitian yang sudah diolah didapat  $f_{hitung} > f_{tabel}$  (5,713 > 3,28) artinya penelitian ini menerima hipotesis bahwa secara bersama sama beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur selama 2013-2017, kemudian liat pula taraf signifikan yaitu 0,008 lebih

rendah dari 0,05 artinya dalam penelitian ini beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba yang ada di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2017.



**Gambar IV.5**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis 3**

### 5. Koefisien determinasi

Tujuan dari koefisien determinasi adalah untuk mengetahui jumlah besaran persentase yang dari variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat nilai dari koefisien determinasi ini bisa dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabek IV.9**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.513 <sup>a</sup>	.263	.217	1.23048E5

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Beban Pajak Tangguhan

Cara melihat pengujian determinasi adalah dengan melihat nilai  $R^2$  (*R Square*), yang bernilai 0,263, atau sekitar 26,3% besaran variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, sisanya 74,7 dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di dalam penelitian ini.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba**

Terdapat pengaruh negatif signifikan antara Beban pajak tangguhan dengan manajemen laba dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, hal ini terlihat dari nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel  $-3,378 > 2.034$  dan nilai signifikan yang bernilai  $0,002 < 0,05$ , Beban pajak tangguhan akan terbentuk jika laba menurut akuntansi lebih besar dibandingkan laba menurut fiskal dan manfaat pajak tangguhan terjadi jika laba menurut akuntansi lebih kecil dibandingkan laba menurut fiskal (Sumomba dan Sigit, 2012). Jadi, besarnya pajak tangguhan yang dilaporkan perusahaan dapat mengindikasikan adanya manajemen laba yang dilakukan manajer.

Hal ini sejalan Penelitian yang dilakukan oleh Philips, Pincus dan Rego (2003) menemukan bahwa beban pajak tangguhan dapat mendeteksi terjadinya manajemen laba yang bertujuan untuk menghindari penurunan laba. Semakin tinggi beban pajak tangguhan menunjukkan adanya keinginan perusahaan untuk menghindari pajak sehingga memperbesar kemungkinan didalam perusahaan melakukan manajemen laba. Berbeda dengan penelitian Ulfah (2013) menemukan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

### **2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba yang ada di perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI dilihat dari nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel ( $0,954 < 2.034$ ) artinya, selanjutnya lihat pula nilai signifikan yang bernilai 0,347

taraf signifikan yang ditentukan adalah 0,05 dalam hal ini ( $0,347 > 0,05$ ) artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dilihat dari sisi kemampuan memperoleh dana untuk ekspansi bisnis, perusahaan besar mempunyai akses yang besar ke sumber-sumber dana baik ke pasar modal maupun perbankan untuk investasinya dalam rangka meningkatkan labanya (Setiawan, 2009, hal. 165).

*Political costhypothesis* mengungkapkan bahwa perusahaan besar akan cenderung menggunakan metode akuntansi untuk mengurangi jumlah laba yang dilaporkan dibandingkan dengan perusahaan kecil (Watts dan Zimmerman, 1990). Penelitian ini sejalan dengan Ikhsan Fikri (2015) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dan tidak sejalan dengan Dewi & Feni yang menyatakan ukuran perusahaan yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

### **3. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan secara Simultan terhadap Manajemen Laba.**

Secara Simultan nilai  $f$  hitung  $>$   $f$  tabel ( $5,713 > 3,28$ ) dan taraf signifikan yaitu 0,008 lebih rendah dari 0,05 artinya penelitian ini menerima hipotesis bahwa secara bersama sama beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur selama 2013-2017, lalu koefisien determinasi yang bernilai, 26,3% besaran variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Julyta utami (2018) bahwa beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan secara silmutan berpengaruh terhadap manajemen laba.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai 2017. Secara parsial terdapat pengaruh negatif signifikan antara beban pajak tangguhan dengan manajemen laba, hal ini terlihat dari nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel  $-3,378 > 2.034$  dan nilai signifikan yang bernilai  $0,002 < 0,05$ . Secara parsial ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba, dilihat dari nilai nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel ( $0,954 < 2.034$ ) artinya, dan nilai sig  $0,347 > 0,05$ . Secara Simultan nilai f hitung  $> f$  tabel ( $5,713 > 3,28$ ) dan taraf signifikan yaitu  $0,008$  lebih rendah dari  $0,05$  artinya penelitian ini menerima hipotesis bahwa secara bersama sama beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen, lalu koefisien determinasi yang bernilai,  $26,3\%$  besaran variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Julyta utami (2018) bahwa beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan secara silmutan berpengaruh terhadap manajemen laba.

## **B. Saran**

Perusahaan sebaiknya menyesuaikan beban pajak tanggungan dengan laba yang di peroleh sehingga manajemen laba terlaksana dengan baik, dari hasil yang diuji bahwa lebih dari 40% keuntungan perusahaan akan turun jika manajemen laba tidak atur dengan baik demi membayar beban pajak tanggungan. Kepada peneliti berikutnya ada baiknya meneliti tentang hal lain yang mempengaruhi manajemen laba, seperti Profitabilitas, dan Perencanaan Pajak dikarenakan hubungan antara beban pajak tanggungan dan ukuran perusahaan tidak terlalu berimbans ke manajemen laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiman (2013), Pengaruh beban pajak tangguhan dan akrual terhadap indikasi Adanya praktik manajemen laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Bursa Efek Indonesia. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Dewi & Feni (2012), Pengaruh aset pajak tangguhan, diskresioner akrual, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Fikri Aulia, Ikhsan dkk. 2015. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Hutang Terhadap Manajemen Laba. E-jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta Tahun 2015.
- Harnanto. 2003. *Akuntansi Perpajakan*. Yogyakarta: BPFE.
- Junery, Vincent. 2016. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini, Dan Kompensasi Manajemen Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Universitas Riau*. Volume 3 No. 1 (Februari) 2016.
- Kementrian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pajak. “Undang-Undang PPh dan Peraturan Pelaksanaannya.”
- Komisi Pengawas Persaingan Usaha Republik Indonesia. (2003). Surat Putusan Perkara Nomor: 08/KPPUL/2003. Jakarta: KPPU.
- Mowen Philips. & Minor William. 2008. *Corporate Finance*. Prentice-Hall. Pearson.
- Philips, J.D., Pincus, M., & Rego, S.O. (2003). Earnings Management : New Evidence Based on Deferred Tax Expense. *The Accounting Review*. 78 (2), 491– 521.
- Puspita, Reri Surya. 2018. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan Bandung.
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Adaptasi IFRS. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono Harahap. 2007. Metodologi Penelitian. Ghalia, Jakarta.
- Setyawan, Budi & Harnovinsah. 2015. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan

Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *E-jurnal Universitas Pamulang & Mercu Buana Tahun 2015.*

- Scott, W.R. (2012). *Financial Accounting Theory* (6th ed). New Jersey: Prentice-Hall International, Inc
- Scott, W. R. (2003). *Financial Accounting Theory Third Edition*. Toronto: Prentice Hall.
- Subagyo (2011), Pengaruh *Discretionary Accrual* dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba.
- Sugema Darmanto. 2012. *Manajemen Laba (Faktor Faktor yang Mempengaruhinya)*. Erlangga, Jakarta.
- Sri Sulistyanto. 2008. *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Ulfa (2013), Pengaruh beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap Praktik Manajemen Laba Indonesia /Tahun 2008 Vol. XII, No. 02 (132:14).
- Watts, R. L., & Zimmerman, J.L. (1986). *Positive Accounting Theory*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Yulianti. 2005. Kemampuan Beban Pajak Tangguhan dalam Mendeteksi Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan JOM Fekon* Vol.3 No.1 (Februari) 2016 *Keuangan Indonesia*. Volume 2, No.1, Th. 2005 Hal. 107-129.

# Titik Persentase Distribusi t

d.f. = 1 - 200

Diproduksi oleh: Junaidi  
<http://junaidichaniago.wordpress.com>

**Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)**

df	Pr 0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

# Titik Persentase Distribusi F

## Probabilita = 0.05

Diproduksi oleh: Junaidi  
<http://junaidichaniago.wordpress.com>

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfa Aprilia Roza  
NPM : 1505170477  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BEI

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari internet di situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2019

Yang membuat pernyataan



*Zulfa Aprilia Roza*  
**ZULFA APRILIA ROZA**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Data Pribadi**

Nama : Zulfa Aprilia Roza  
NPM : 1505170477  
Tempat dan tanggal lahir : Medan, 06 April 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jln. Jala Permai 2 No.20 Blok VIII Griya  
Martubung  
Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara

### **Nama Orang Tua**

Nama Ayah : M. Nur  
Nama Ibu : Elia Fitri  
Alamat : Jln. Jala Permai 2 No.20 Blok VIII Griya  
Martubung

### **Pendidikan Formal**

1. SD Swasta Pertiwi Medan 2003-2009
2. SMP Swasta Pertiwi Medan 2009-2012
3. SMA Negeri 7 Medan 2012-2015
4. Tahun 2015-2019 tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Maret 2019

**ZULFA APRILIA ROZA**